

**Sutta Brahma-nimantanika: Undangan Brahma
(Brahma-nimantanika Sutta: The Brahma Invitation)
Brahmanimantanikasuttaṃ
[Majjhima Nikaya 49]**

...

"Having directly known the all as the all, and having directly known the extent of what has not been experienced through the allness of the all, I wasn't the all, I wasn't in the all, I wasn't coming forth from the all, I wasn't 'The all is mine.' I didn't affirm the all. Thus I am not your mere equal in terms of direct knowing, so how could I be inferior? I am actually superior to you."

"Setelah tahu secara langsung 'segalanya' sebagai segalanya, dan setelah tahu secara langsung sejauh mana apa yang belum dialami melalui segalanya dari segalanya, saya bukanlah segalanya, saya bukan ada dalam segalanya, saya bukan bersumber dari segalanya, saya bukanlah "Segalanya milik saya." Saya tidak mengafirmasi segalanya. Oleh karena itu, engkau bahkan tidak sebanding dengan saya dalam hal pengetahuan langsung, bagaimana saya bisa lebih rendah darimu? Sesungguhnya saya lebih tinggi darimu."

Sabbam kho aham brahme sabbato abhiññāya yāvatā sabbassa sabbattena ananubhūtaṃ tadabhiññāya sabbam nāhosim. Sabbasmim nāhosim, sabbato nāhosim, sabbam meti nā hosim, sabbam nābhivadiṃ. Evampi kho aham brahme neva te samasamo abhiññāya, kuto nīceyyam, atha kho ahameva tayā bhiyyo.

"If, good sir, you have directly known the extent of what has not been experienced through the allness of the all, may it not turn out to be actually vain and void for you."

"Jika engkau tahu secara langsung sejauh mana apa yang belum dialami melalui segalanya dari segalanya, agar itu tidak menjadi sia-sia dan hampa bagimu."

"Sace kho mārisa sabbassa sabbattena ananubhūtaṃ, māheva te rittakameva ahosi, tucchakameva ahosi."

"Consciousness without surface (viññanam anidassanam), endless, radiant all around, has not been experienced through the earthness of earth ... the liquidity of liquid ... the fieriness of fire ... the windiness of wind ... the allness of the all."

"Kesadaran adalah tanpa landasan, tak berakhir, senantiasa benderang, tidak dialami melalui (sifat) kepadatan dari unsur tanah ... sifat cair dari unsur air ... sifat panas dari unsur api ... sifat pergerakan dari unsur angin ... segalanya dari segalanya."

Viññāṇam anidassanam anantaṃ sabbato pabham. Taṃ paṭhaviyā paṭhavittena ananubhūtaṃ, āpassa āpattena ananubhūtaṃ, tejassa tejattena ananubhūtaṃ, vāyassa vāyattena ananubhūtaṃ, bhūtānam bhūtattena ananubhūtaṃ, devānam

devattena ananubhūtaṃ, pajāpatissa pajāpatittena ananubhūtaṃ, brahmassa brahmattena ananubhūtaṃ, ābhassarānaṃ ābhassarattena ananubhūtaṃ, subhakiṇṇānaṃ subhakiṇṇattena ananubhūtaṃ, vehapphalānaṃ vehapphalattena ananubhūtaṃ, abhibhussa abhibhuttena ananubhūtaṃ, sabbassa sabbattena ananubhūtaṃ.”

“Well then, good sir, I will disappear from you.” “Well then, brahma, disappear from me if you can.” “Then Baka Brahma, [thinking,] ‘I will disappear from Gotama the contemplative. I will disappear from Gotama the contemplative,’ was not able to disappear from me. When this was said, I said to Baka Brahma, ‘Well then, brahma, I will disappear from you.’ “Well then, good sir, disappear from me if you can.”

“Baiklah kalau begitu, saya akan menghilang dari hadapanmu. “Baiklah, Brahma menghilanglah dari hadapan saya jika engkau mampu. “Lalu Brahma Baka (berpikir), ‘Saya akan menghilang dari hadapan Samana Gotama. Saya akan menghilang dari hadapan Samana Gotama,’ tapi (Brahma Baka) tak mampu menghilang dari hadapan saya. Ketika ini dikatakan, saya katakan pada Brahma Baka, ‘Jika demikian, Brahma, saya akan menghilang dari hadapanmu.’ “Baiklah, menghilanglah dari hadapan saya jika engkau mampu.’

“Handa ca hi te mārisa antaradhāyāmi”ti. Handa ca hi me tvam brahme antaradhāyassu sace visahasīti. Atha kho bhikkhave bako brahmā “antaradhāyissāmi samaṇassa gotamassa, antaradhāyissāmi samaṇassa gotamassa”ti nevassu me sakkoti antaradhāyitum.

“So then, monks, I fabricated a fabrication of psychic power to the extent that Brahma, the Brahma assembly, and the attendants of the Brahma assembly heard my voice but did not see me. Having disappeared, I recited this verse:

“Para bhikkhu, lalu saya menciptakan daya kewaskitaan sehingga Brahma, kumpulan Brahma, dan para pengiring kumpulan Brahma dapat mendengar suara saya tapi tak bisa melihat saya. Setelah menghilang, saya mengucapkan gatha berikut:

Evam vutte ahaṃ bhikkhave bakaṃ brahmānaṃ etadavocaṃ: handa ca hi te brahme antaradhāyāmi. “Handa ca hi me tvam mārisa antaradhāyassu sace visahasī”ti. Atha khvāhaṃ bhikkhave tathārūpaṃ iddhābhisāṅkhāraṃ abhisāṅkhāsiṃ ettāvatā brahmā ca brahmapārisā ca brahmapārisajjā ca saddaṇca me sossanti. Na ca maṃ dakkhintīti antarahito imaṃ gāthaṃ abhāsi:

‘Having seen danger right in becoming, and becoming searching for non-becoming, I didn’t affirm any kind of becoming, or cling to any delight.’

‘Setelah melihat bahaya dari *bhava* (‘menjadi’) dan mencari *vibhava*, saya tidak mengafirmasi *bhava* jenis apa pun, maupun tidak mencengkeram pada *nandi* (berharap mendapat kesenangan).’

“Bhavevāhaṃ bhayaṃ disvā bhavaṇca vibhavesinaṃ, Bhavaṃ nābhivadiṃ kiñciṇaṃ nandiṇca na upādiyinti.”

"Then in Brahma, the Brahma assembly, and the attendants of the Brahma assembly there arose a sense of amazement & awe: 'How amazing! How awesome! — The great power, the great might of Gotama the contemplative! Never before have we seen or heard of any other contemplative or brahman of such great power, such great might as that of this Gotama the contemplative, who went forth from a Sakyan clan! Living in a generation that so delights in becoming, so rejoices in becoming, is so fond of becoming, he has pulled out becoming by the root!'"

"Lalu dalam diri Brahma, kumpulan Brahma, dan para pengiring kumpulan Brahma, muncullah rasa takjub dan kagum: 'Betapa menakjubkan! Betapa mengagumkan! – Daya agung, kekuatan agung dari Samana Gotama! Kami tak pernah melihat atau mendengar *samana* atau Brahmana lain yang mempunyai daya agung, kekuatan agung seperti Samana Gotama, yang ber-*pabbaja* dari suku Sakya. Hidup dalam masyarakat yang begitu menyukai bhava, begitu bersukacita dalam *bhava*, begitu terpikat pada *bhava*, beliau telah mencabut *bhava* hingga akar-akarnya!'"

Atha kho bhikkhave brahmā ca brahmaparisā ca brahmapārisajjā ca acchariyabbhutamācittā jātā ahesum: acchariyaṃ vata bho, abbhutaṃ vata bho, samaṇassa gotamassa mahiddhikatā mahānubhāvatā. Na vata no ito pubbe diṭṭho vā suto vā añño samaṇo vā brāhmaṇo vā evaṃ mahiddhiko evaṃ mahānubhāvo yathāyaṃ samaṇo gotamo sakyaputto sakyakulā pabbajito. Bhavarāmāya vata bho pajāya bhavaratāya bhavasammuditāya samūlaṃ bhavaṃ udabbahīti.

...

Sumber: *Brahma-nimantanika Sutta: The Brahma Invitation* (MN 49), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight (Legacy Edition), 17 December 2013, <http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/mn/mn.049.than.html>.

Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
Juli 2015.